

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN SULAM PITA

UNTUK SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK DI

SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Penulis 1 : Wahda Mahrina Ayubidari
Penulis 2 : Triyanto, M.A
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : wahdamahrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan media video pembelajaran pembuatan sulam pita, dan 2) mengetahui kelayakan media video pembelajaran pembuatan sulam pita untuk siswa kelas XI busana butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dan menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Puslitjaknov. Prosedur penelitian meliputi: 1) analisis kebutuhan; 2) pengembangan produk awal; 3) validasi ahli dan revisi; 4) uji coba skala kecil; 5) uji coba skala besar. Hasil penelitian pengembangan ini adalah: 1) produk media pembelajaran berupa video pembuatan sulam pita yang dinyatakan layak melalui proses *Research and Development*; 2) hasil kelayakan video pembelajaran pembuatan sulam pita berdasarkan pertimbangan dari para ahli adalah “layak” dan dari siswa adalah “sangat layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci : *media video pembelajaran, sulam pita, SMK.*

DEVELOPING A VIDEO OF MAKING RIBBON EMBROIDERY FOR GRADE XI STUDENTS OF BOUTIQUE CLOTHING OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

ABSTRACT

This study aims to: 1) produce a video of making ribbon embroidery and 2) find out the feasibility of video making ribbon embroidery for class XI boutique fashion students Muhammadiyah Vocational School 1 Tempel. This type of research is research and development (R & D) and uses the development model of Borg & Gall which is simplified by Puslitjaknov. Research procedures include: 1) needs analysis; 2) initial product development; 3) expert validation and revision; 4) small scale trials; 5) large scale trials. The results of this development research are: 1) learning media products in the form of videos of making ribbon embroidery that were declared feasible through the Research and Development process; 2) the results of the video feasibility of making ribbon embroidery based on the consideration of the experts that is “appropriate” dan based on the students that is “very appropriate” video media used as learning media.

Keywords: *video learning media, ribbon embroidery, VHS.*

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai 4 program keahlian, diantaranya administrasi perkantoran, akuntansi, pariwisata, dan tata busana. Program keahlian yang diteliti pada penelitian ini adalah program keahlian tata busana (butik). Program keahlian busana butik merupakan program yang membekali peserta didik dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan dalam mencapai kompetensi kejuruan busana butik. Sehingga dapat mendukung lulusan saat terjun langsung ke dunia kerja maupun saat bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran pada dasar kompetensi kejuruan busana yaitu pembuatan hiasan busana. Pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah membuat sulaman pita pada suatu produk. Pembelajaran pembuatan sulam pita membahas semua materi mulai dari pengenalan alat dan bahan, proses pembuatan, sampai hasil jadi.

Hasil dari observasi peneliti, proses pembelajaran pembuatan sulam pita di SMK Muhammadiyah 1 Tempel menggunakan metode demonstrasi, dimana guru menyampaikan materi dengan memberi contoh bagaimana pembuatan sulam pita. Penyampaian materi dilakukan satu kali dan dilakukan di depan kelas, apabila ada siswa yang merasa kurang jelas bisa maju ke depan. Metode yang dilakukan guru tersebut sudah baik, namun memiliki beberapa kekurangan diantaranya, informasi yang di berikan Guru pada siswa tidak dapat ditangkap secara menyeluruh oleh siswa, meskipun sudah

dianjurkan untuk maju ke depan beberapa siswa merasa malas, dan lebih memilih untuk bertanya pada teman atau guru setelah demonstrasi selesai dilakukan, hal ini membuat proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam mengawasi siswa secara menyeluruh karena guru sendiri fokus pada proses demonstrasi.

Guru menggunakan media *Jobsheet* untuk mendampingi proses pembelajaran pembuatan sulam pita di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Jobsheet* berisi tentang proses pembuatan sulam pita dari tahap persiapan hingga proses pembuatan. Namun, media *jobsheet* sendiri masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya media *jobsheet* hanya menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan sulam pita dengan keternagan secara singkat, dan belum menampilkan detail tampilan visual bergerak dan beraksi secara nyata. Selain itu, media *jobsheet* dianggap kurang menarik, karena hanya berupa tulisan tahapan – tahapan pembuatan. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa masih kurang dapat memahami informasi yang terdapat pada *jobsheet*. Oleh sebab itu, perlu ketersediaan media yang mampu menjelaskan proses pembuatan sulam pita secara jelas dan lengkap, mulai dari alat dan bahan hingga menjelaskan langkah-langkah secara runtut dan jelas.

Menurut Arief (2011: 6) video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (misalnya cerita), bisa

bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Kelebihan video antara lain : dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya dan dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli- ahli/spesialis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Sulam Pita untuk Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran pembuatan sulam pita pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana siswa kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Mengetahui kelayakan media video pembelajaran materi pembuatan sulam pita untuk siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Model penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media video pembelajaran pembuatan sulam pita. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli dan uji coba produk. Model pengembangan

pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Puslitjaknov.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pembelajaran ini menggunakan menggunakan model Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov dengan 5 tahap pengembangan. Tahap penelitian pengembangan yang dilakukan meliputi 1) analisis kebutuhan produk, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba skala kecil , 5) uji coba skala besar dan produk akhir.

Desain Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan setelah validasi ahli. Uji coba dilakukan 2 kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan pada media yang sudah dibuat sehingga dalam uji coba skala besar media sudah lebih sempurna

Subjek Uji Coba Produk

Subyek untuk penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini adalah siswa kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Uji coba kelompok kecil berjumlah 6 siswa sedangkan pada uji coba lapangan berjumlah 19 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Observasi yang dilakukan yaitu observasi tidak terstruktur dengan mengamati penggunaan media, sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara yang

dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan saat mencari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Responden wawancara adalah guru pengampu mata pelajaran dan beberapa siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan siswa kelas XI Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai responden. Angket berisikan pernyataan yang disusun berdasarkan teori untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti. Angket yang digunakan menggunakan skala Linkert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari uji kelayakan baik dari ahli media, ahli materi maupun peserta didik. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis. Teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Table 1. Kriteria Kualitas Media Untuk Para Ahli

Kategori	Interval Skor	Persentase
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	50%-100%
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	0%

(Diadaptasi dari Tesis Widiastuti 2007 hal. 126)

Table 2. Kriteria Kualitas Media Untuk Peserta Didik

Kategori	Interval Nilai
Sangat Layak	$\geq 0,80 \times \text{Skor tertinggi}$
Layak	$0,80 \times \text{Skor tertinggi} > x \geq 0,60 \times \text{Skor tertinggi}$
Kurang Layak	$0,60 \times \text{Skor tertinggi} > x \geq 0,40 \times \text{Skor tertinggi}$
Tidak Layak	$< 0,40 \times \text{Skor tertinggi}$

(Mardapi, 2015 : 77)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Research (Penelitian)

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan produk yang dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran yang mendasari pentingnya pengembangan media video pembelajaran pembuatan sulam pita di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Pada analisis kebutuhan terdapat kegiatan sebagai berikut:

a. Mengkaji Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah Kurikulum 2013 (K13). Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran meliputi, menanya, mengamati, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Salah satu mata pelajaran pada Dasar Kompetensi Kejuruan adalah mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana terdapat materi pembuatan sulam pita. Analisis kurikulum perlu dilakukan agar media yang dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar.

b. Identifikasi Kebutuhan Produk

Identifikasi kebutuhan produk dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah. Dari identifikasi kebutuhan ini ditemukan bahwa media *jobsheet* yang digunakan hanya menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan sulam pita dengan keterangan secara singkat, dan belum menampilkan detail tampilan visual bergerak dan beraksi secara nyata. Selain itu, media *jobsheet* dianggap kurang menarik, karena hanya berupa tulisan tahapan – tahapan pembuatan. Sehingga beberapa siswa masih kurang dapat memahami informasi yang terdapat pada *jobsheet*. Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pembuatan sulam pita yang sesuai dan mampu mendukung proses pembelajaran pembuatan sulam pita pada

siswa kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Sehingga peneliti terdorong untuk mengembangkan media video pembuatan sulam pita, karena a) media video dapat menyajikan materi secara lebih menarik, praktis dan mudah dipahami b) media video dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri c) media video memuat informasi pesan audio dan visual nyata, bergerak, dan beraksi dan penuh warna, d) fasilitas di sekolah memungkinkan untuk mengoperasikan media video karena memiliki LCD proyektor dan laptop.

2) Pengembangan produk awal

Setelah masalah teridentifikasi dari research awal, maka peneliti menemukan solusi untuk melakukan pengembangan video pembelajaran pembuatan sulam pita. Media video pembuatan sulam pita ini kemudian dikembangkan melalui tahapan berikut ini:

a. Memilih dan Menyusun Kerangka Materi dan Tujuan Pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran perlu dilakukan sebelum pengembangan media agar proses pembelajaran lebih terarah. Tujuan pembelajaran pada materi pembuatan sulam pita adalah siswa dapat menjelaskan pengertian sulam pita, menyebutkan macam-macam tusuk hias sulam pita, mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat sulam pita, menganalisis desain sulam pita yang sudah disiapkan, dan mampu membuat sulam pita sesuai dengan langkah-langkah yang benar.

b. Penulisan Naskah dan *Storyboard*

Penulisan naskah video sangat penting sebelum proses pengembangan media video pembelajaran. Naskah video berisi uraian lengkap setiap adegan (shot), babak (scene), jenis musik, efek suara (sound effect), sudut pengambilan gambar, hubungan antara gambar dan suara, lokasi, keterangan tulisan, dll, sehingga proses produksi akan lebih mudah dan terarah. Hasil dari penulisan naskah video ini akan menjadi pedoman dalam proses pembuatan video agar hasilnya lebih terstruktur. Oleh karena itu pembuatan naskah video harus direncanakan secara matang.

c. Produksi Video

Produksi video dilakukan sesuai dengan rancangan skrip atau naskah. Bagian produksi video menyiapkan proses produksi agar proses produksi berjalan efisien. Dalam produksi video terdapat kegiatan persiapan produksi video, perekaman gambar dan perekaman suara yang terdiri dari narasi, musik, dan efek suara. Pada video ini proses perekaman suara dilakukan secara tidak langsung untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan juga gangguan suara saat proses pengambilan gambar. Perekaman suara harus dilakukan dalam kondisi yang sunyi dan sepi agar tidak terjadi gangguan suara aslinya sehingga hasil perekaman suara akan terdengar baik. Sedangkan musik dan efek suara yang digunakan pada pengembangan video ini diambil dari sosial media yaitu youtube karena lebih banyak pilihan yang menarik.

d. Penyuntingan gambar dan suara atau *video editing*

Tahapan ini dilakukan setelah proses pengambilan video dan suara. Proses penyuntingan video dan suara dilakukan dengan menggunakan aplikasi *adobe premiere pro*, dan sesuai dengan naskah video dan *storyboard*. Proses editing dimulai dengan menggabungkan dan memotong beberapa bagian hasil dari *take* video sesuai dengan urutan, kemudian dilanjutkan dengan menyisipkan slide-slide berisi tulisan dan gambar sesuai dengan urutan, pemilihan huruf disesuaikan dengan *background*, kemudian langkah selanjutnya adalah menggabungkan video dengan suara dari pengisi suara, hal ini harus dilakukan secara seksama supaya suara dan gerakan yang ada di video tidak salah. Proses selanjutnya adalah memasukkan musik ke dalam video, musik dipilih yang menarik namun tidak mengganggu isi dari video, kemudian efek musik di atur naik dan turunnya sesuai dengan suara pengisi suara. Selanjutnya adalah pemberian efek pergantian scene, hal ini dilakukan agar tampilan antar scene tidak kaku dan lebih menarik. Yang terakhir video dilihat dari awal hingga akhir, dan dikoreksi apabila terjadi kesalahan. Setelah proses editing selesai media video siap divalidasi oleh ahli dengan memperhatikan komponen-komponen pada media video, dari tahap penyuntingan gambar dan suara ini akan dihasilkan produk video pembuatan sulam pita, kemudian akan divalidasi dan diuji cobakan untuk menentukan kelayakannya.

3) Validasi Ahli dan Revisi

Ahli materi dan ahli media memberikan penilaian terhadap media video pembuatan sulam pita melalui lembar penilaian yang berisikan butir-butir pernyataan. Proses validasi oleh ahli materi dan ahli media ini bertujuan untuk memperoleh saran-saran yang digunakan untuk perbaikan media dari segi isi materi dan tampilan media. Validasi media dilakukan oleh 3 orang ahli media dan ahli materi sebagai judgment ekspert untuk memberikan beberapa masukan. Hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi pada media video pembuatan kerajinan bantalan jarum kemudian dianalisis dengan skala Guttman menggunakan alternatif jawaban “layak” dan “tidak layak”. Berikut ini adalah hasil penilaian media video dari ahli materi:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli materi 1	19	Layak
Ahli materi 2	19	Layak
Ahli materi 3	19	Layak
Total	57	Layak
Rerata	19	
Presentase	100%	

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 orang ahli materi media video pembuatan sulam pita diperoleh skor total 57 dengan rerata nilai 19, sehingga termasuk dalam kategori “layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ahli materi menyatakan media video pembuatan sulam pita layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli Media 1	19	Layak
Ahli Media 2	19	Layak
Ahli Media 3	19	Layak
Total	57	Layak
Rerata	19	
Presentase	100%	

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 orang ahli media, pengembangan media video pembelajaran pembuatan sulam pita diperoleh skor total 57 dengan rerata nilai 19, sehingga termasuk dalam kategori “layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ahli media menyatakan media video pembuatan sulam pita layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil Uji Coba Produk

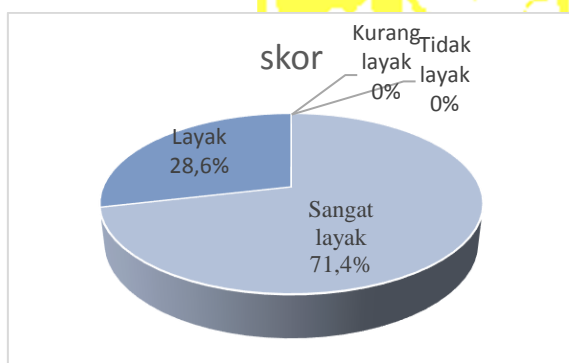
a. Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil yang dilakukan kepada 6 siswa kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Pemilihan responden pada uji coba skala kecil ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu memilih secara acak. Uji coba skala kecil ini menggunakan angket non tes yang terdiri dari 23 butir pernyataan. Hasil uji coba skala kecil ini dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah media video pembuatan sulam pita benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bisa diuji cobakan pada uji coba skala besar atau perlu dilakukan revisi lagi. Hasil uji skala kecil aspek keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Coba Skala Kecil Kelayakan Video Aspek Keseluruhan

N o.	Kriteria Kelayakan	Interval nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat layak	$x \geq 73,6$	317	71,4 %
2	Layak	$73,6 > x \geq 55,2$	127	28,6 %
3	Kurang layak	$55,2 > x \geq 36,8$	0	0%
4	Tidak layak	$x < 36,8$	0	0%
Jumlah			444	100%

Hasil uji coba skala kecil video pembuatan sulam pita yang diuji cobakan pada 6 siswa dapat dilihat melalui histogram dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Skala Kecil Aspek Keseluruhan

Secara keseluruhan pada uji coba skala kecil, media pembelajaran video pembuatan

sulam pita termasuk dalam kategori “sangat layak” dengan persentase sebesar 71,4% dan kategori “layak” dengan persentase sebesar 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video pembuatan sulam pita secara keseluruhan “sangat layak” digunakan sebagai media pembelajaran dan siap diuji cobakan pada uji coba skala besar untuk mengukur ketercapaian kelayakan media.

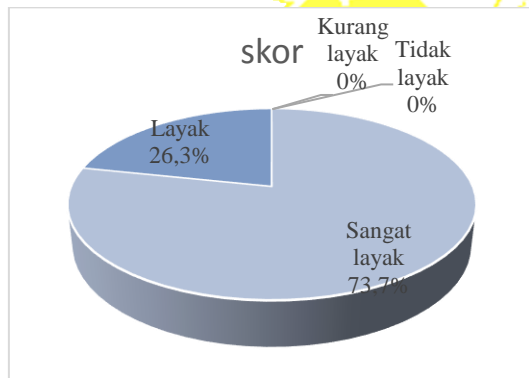
b. Uji Coba Skala Besar

Produk media video yang telah diuji cobakan pada uji coba skala kecil kemudian diuji cobakan pada uji coba skala besar yaitu kepada seluruh siswa kelas XI busana butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 19 siswa. Uji coba skala besar ini dimaksudkan untuk menguji/mengetahui kelayakan video pembuatan sulam pita. Hasil uji coba skala besar ini kemudian dianalisis menggunakan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, dan “tidak setuju” dengan rentang skor 1 sampai 4. Angket terdiri dari 23 butir pernyataan. Angket untuk uji coba skala besar ini terdiri dari beberapa aspek yang akan dinilai, yaitu aspek tampilan video terdiri dari 11 butir pernyataan, dan aspek materi media video terdiri dari 12 butir pernyataan. Hasil perhitungan uji coba skala besar terhadap kelayakan media pada aspek keseluruhan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 61. Hasil Uji Coba Skala Besar Kelayakan Video Aspek Keseluruhan

No.	Kriteria Kelayakan	Interval nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat layak	$x \geq 73,6$	1134	73,7%
2	Layak	$73,6 > x \geq 55,2$	314	26,3%
3	Kurang layak	$55,2 > x \geq 36,8$	0	0%
4	Tidak layak	$x < 36,8$	0	0%
Jumlah			1448	100%

Hasil kelayakan media video pembuatan sulam pita skala besar yang diuji cobakan kepada 19 siswa dapat dilihat melalui histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Skala Besar Aspek Keseluruhan

Secara keseluruhan pada uji coba skala besar, media pembelajaran video pembuatan sulam pita termasuk dalam kategori “sangat layak” dengan persentase sebesar 73,7% dan kategori “layak” dengan persentase sebesar 26,3%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video pembuatan sulam pita

secara keseluruhan “sangat layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Sulam Pita untuk Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan video pembuatan sulam pita berhasil dikembangkan menggunakan model pengembangan menurut Borg & Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov dengan 5 tahapan, yaitu: a) melakukan analisis kebutuhan produk dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengkaji kurikulum dan mengidentifikasi kebutuhan produk, b) mengembangkan produk awal dengan melewati tahapan yaitu memilih dan menyusun kerangka materi, penulisan naskah dan *storyboard*, produksi video, dan penyuntingan gambar dan suara atau video *editing*, hingga menjadi produk awal video pembuatan sulam pita, c) validasi ahli dan revisi kepada para ahli materi dan ahli media, yang menyatakan bahwa media video pembuatan sulam pita layak digunakan sebagai media pembelajaran, d) uji coba skala kecil dan revisi produk, dan e) uji coba skala besar dan produk akhir berupa media video pembuatan sulam pita untuk siswa kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah1 Tempel.

2. Media video Pembuatan sulam pita dinyatakan Sangat Layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji kelayakan oleh para ahli memperoleh skor persentasi 100% Layak oleh ahli materi dan 100% Layak oleh ahli media. Pada Uji skala kecil memperoleh skor persentase “sangat layak” sebanyak 71,4%, dan skor presentase “Layak” sebanyak 28,6%. Pada uji coba skala besar memperoleh persentase “Sangat Layak” sebesar 78,3%, dan presentase “Layak” sebesar 21,7%.
3. Bagi Peneliti diharapkan dalam pengembangan video pembelajaran dapat mempersiapkan perancangan pembuatan media video dengan maksimal yang meliputi aspek isi materi dan aspek tampilan video, karena aspek tersebut merupakan komponen terpenting dalam pengembangan video pembelajaran, sehingga media video tersebut penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga harus memikirkan solusi atas keterbatasan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, penyusun menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan dengan adanya video pembelajaran pembuatan sulam pita dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guna mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan multimedia dan dapat menambah perbendaharaan media pembelajaran di sekolah guna jalannya proses belajar mengajar yang lebih baik.
2. Bagi guru diharapkan media video pembuatan sulam pita dapat diaplikasikan oleh Guru sebagai media dalam proses pembelajaran praktik pembuatan sulam pita pada mata pelajaran membuat hiasan busana, karena telah melalui proses pengembangan yang sistematis dan telah melalui validasi oleh para ahli materi dan ahli media serta melalui uji coba produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti D. (2015). Pengembangan Media Adobe Flash Untuk Pembelajaran Materi Membuat Kain dengan Teknik Kaitan (Crochet) Pada Mata Pelajaran Tekstil di SMK N 1 Sewon. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Mardapi,D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono,A., et all. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Puslitjknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan* . Jakarta: Depdiknas.